



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI DI MAS AL AMIN KEC. BANDAR MASILAM KAB. SIMALUNGUN

Mutia Alamiah Warda¹, Muhammad Wahyudi², Ali Syahlan³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi^{1,2,3}

[¹](mailto:mutiaalamiahwardah@gmail.com), [²](mailto:mhdwahyudi93@gmail.com), [³](mailto:syahlanali88@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata pelajaran Fiqh serta efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqh, dan 10 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada mata pelajaran Fiqh telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan Project Based Learning, yaitu menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal kegiatan, melaksanakan proyek, mempresentasikan hasil proyek, serta melakukan evaluasi dan refleksi. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah, dan pembuatan produk pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Proyek terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi Fiqh, meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar, berkembangnya kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, serta kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan hasil proyek. Dengan demikian, Model Pembelajaran Berbasis Proyek efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di Madrasah Aliyah Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun.

Kata Kunci : Efektivitas, Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), Hasil Belajar, Fiqh.

Abstract

This study aims to determine the application of the Project-Based Learning Model in the subject of Fiqh and its effectiveness in improving the learning outcomes of 11th grade students at Al Amin Madrasah Aliyah, Bandar Masilam District, Simalungun Regency. This study used a qualitative approach with a descriptive case study. The research subjects consisted of the principal, the Fiqh teacher, and 10 11th grade students. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was tested using triangulation techniques. The results showed that the implementation of the Project-Based Learning Model in the Fiqh subject was carried out in accordance with the Project-Based Learning stages, namely determining fundamental questions, developing project plans, developing activity schedules, implementing projects, presenting project results, and conducting evaluation and reflection. The teacher acted as a facilitator, while students were actively involved in the learning process through discussions, group work, problem-solving, and the creation of learning products. The Project-Based Learning Model was proven effective in improving student learning outcomes. This was evident in the students' increased understanding of the Fiqh material, increased activeness and motivation in learning, the development of critical thinking skills, communication skills, collaboration, responsibility, and confidence in presenting project results. Thus, the

Keywords: *Effectiveness, Project-Based Learning Model, Learning Outcomes, Fiqh.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fiqh, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran Fiqh tidak lagi berorientasi pada penguasaan konsep semata, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai fikih dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Faizah, 2025). Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL), karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan permasalahan nyata melalui kegiatan berbasis proyek. Meskipun demikian, pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Kondisi tersebut juga ditemukan di Madrasah Aliyah Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil observasi awal, hasil belajar Fiqh siswa kelas XI masih tergolong rendah dan sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut diduga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. (Suswanti, S., 2025) menemukan bahwa PjBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Fiqh siswa di MAN Kandangan Kabupaten Siak. (Faizah, 2025) melaporkan bahwa PjBL mampu meningkatkan kedisiplinan, kesadaran beribadah, dan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh. Sementara itu, (Apriani, 2025) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh. Namun demikian, penelitian mengenai efektivitas PjBL pada mata pelajaran Fiqh masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang kelas X atau pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan kajian pada mata pelajaran Fiqh kelas XI Madrasah Aliyah masih relatif terbatas.

Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya dilaksanakan di madrasah perkotaan dengan sarana yang memadai, sementara implementasi PjBL di madrasah pedesaan dengan keterbatasan sumber daya belum banyak dikaji. Penelitian terdahulu juga lebih banyak menitikberatkan pada aspek hasil belajar kognitif tanpa mengaitkannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan praktik ibadah peserta didik secara kontekstual. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di Madrasah Aliyah Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran Fiqh yang inovatif dan kontekstual sesuai dengan implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada madrasah yang memiliki keterbatasan sumber daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menyelidiki dan memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alamiahnya (Sugiyono, 2010). di mana peneliti merupakan instrumen kunci Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara komprehensif efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam mata pelajaran Fiqh di kelas XI MA Al Amin Kecamatan Bandar Masilam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, yang mengacu pada pendekatan penelitian yang mendalam terhadap kelompok individu atau institusi dalam periode waktu tertentu. Tujuan dari

studi kasus adalah untuk menggali makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai individu atau kelompok yang diteliti (Robert K Yin, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas, berasal dari kata "efektif," mengacu pada pencapaian keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Konsep efektivitas selalu berhubungan dengan perbandingan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang benar-benar dicapai. Secara sederhana, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan atau pengaruh dari suatu usaha. Dengan kata lain, efektivitas mengukur sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Setiawan, 2021). Efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana target kuantitas, kualitas, dan waktu telah tercapai. Semakin tinggi persentase pencapaian target, semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Oleh karena itu, efektivitas dapat disimpulkan sebagai pengukuran yang menunjukkan apakah suatu target telah tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar secara berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Pada inti pembelajarannya yaitu menentukan konsep dari tugas/ proyek yang dilakukan. Pada proses penyelesaian proyek ini, siswa diberikan waktu sesuai kesepakatan guru dan peserta didik. dalam dunia pendidikan terutama pembelajaran menggunakan project sebagai desain pembelajaran untuk mengonstruksi materi pelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan penugasan proyek yang harus diselesaikan oleh siswa sehingga menghasilkan produk hasil kegiatan belajar. Produk yang dimaksud dapat berupa sebuah benda tiga dimensi, karya tulis, presentasi, film, dan lain – lain (Tuzzahra, 2019). Dari perspektif kognitif, PjBL memfasilitasi pemrosesan informasi dalam konteks berlapis sehingga memudahkan transfer dan retensi jangka panjang karena siswa menerapkan konsep dalam situasi konkret. Secara afektif, PjBL meningkatkan motivasi intrinsik karena keterkaitan antara tugas dengan konteks kehidupan siswa dan hasil kerja yang dapat diapresiasi. Secara sosial, PjBL mendorong pengembangan keterampilan kolaboratif dan tanggung jawab bersama (audet & sumarmi dalam literatur PjBL; ringkasan empiris pada studi implementasi PjBL) (Risma Dwi Arisona, 2023).

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya Menurut (Sudjana, 2014) menyatakan, “Hasil belajar merupakan keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil proses pembelajaran diri sendiri dari pengaruh lingkungan. Baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam diri siswa (Sudjana, 2014).

Kata fiqih adalah bentukan dari kata Fiqhun yang secara bahasa berarti pemahaman mendalam yang menghendaki penerahan potensi akal. Fiqih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya. Definisi fiqih secara istilah mengalami perkembangan dari masa ke masa, sehingga tidak pernah bisa ditemukan satu definisi yang tunggal (Mahmudah, 2014). Dengan kata lain, ilmu fiqih merupakan panduan bagi umat Islam untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan Allah dan Rasul-Nya, baik dalam hal ibadah maupun interaksi sosial. Sebelum mendalami ilmu ini, seseorang biasanya mengawali dengan mempelajari pengantar ilmu fiqih yang membahas dasar-dasar hukum Islam. Pengantar ini mencakup pemahaman tentang sumber hukum utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta metode *istinbath* (proses penggalan hukum) yang digunakan untuk merumuskan hukum syariat.

Fiqh munakahat merupakan salah satu cabang ilmu fikih yang membahas seluruh hukum Islam yang berkaitan dengan perkawinan, mulai dari peminangan (*khitbah*), akad nikah, hak dan kewajiban suami istri, nafkah, talak, rujuk, hingga berakhirnya hubungan perkawinan. Kata *fiqh* berasal dari bahasa Arab **فقه** yang berarti memahami secara mendalam, sedangkan *munakahat* berasal dari kata **نكاح** yang berarti pernikahan.

HASIL PENELITIAN

a. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fiqh kelas XI di Madrasah Aliyah Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqh kelas XI, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan menyesuaikan materi yang dipelajari siswa. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan suatu produk atau proyek yang berkaitan dengan materi Fiqh.

Guru Fiqh menjelaskan:

“Dalam pembelajaran Fiqh saya mencoba mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya pada materi munakahat, siswa saya minta membuat proyek berupa video simulasi akad nikah yang sesuai dengan syariat Islam. Mereka bekerja secara berkelompok mulai dari menyusun naskah, memahami rukun dan syarat nikah, hingga mempraktikkannya. Dengan cara ini siswa tidak hanya menghafal teori tetapi juga memahami praktiknya.” (sumber wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh / 03-03-2026:08:03)

Berdasarkan hasil observasi, guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan proyek yang akan dikerjakan. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4–5 orang.

Guru fiqh juga menjelaskan tahapan pelaksanaan proyek yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan pertanyaan mendasar.
- 2) Menyusun perencanaan proyek.
- 3) Menyusun jadwal pelaksanaan proyek.
- 4) Melaksanakan proyek secara berkelompok.
- 5) Mempresentasikan hasil proyek.
- 6) Melakukan evaluasi dan refleksi.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pada awal penerapan model ini terdapat beberapa kendala seperti siswa yang belum terbiasa bekerja sama dalam kelompok dan masih kurang percaya diri ketika mempresentasikan hasil proyek. Namun setelah beberapa kali pelaksanaan, siswa mulai menunjukkan perubahan yang signifikan.

Guru fiqh menyatakan:

“Pada awalnya ada siswa yang pasif dan hanya bergantung kepada teman kelompoknya. Namun setelah diberikan pembagian tugas yang jelas, mereka mulai aktif. Bahkan siswa yang biasanya diam di kelas mulai berani menyampaikan pendapat ketika diskusi kelompok.” (sumber wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh / 03-03-2026:08:03)

Kepala sekolah menyatakan:

“Saya sangat mendukung penerapan model pembelajaran berbasis proyek karena sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Dari hasil pemantauan, siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran Fiqh dibandingkan sebelumnya, saya juga melihat adanya perubahan siswa menjadi lebih percaya diri, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan lebih mudah memahami materi karena mereka belajar melalui pengalaman langsung.” (sumber wawancara dengan kepala sekolah / 03-03-2026:09:13)

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran Fiqh dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa digunakan.

Seorang siswa bernama Naura menyatakan:

“Kalau belajar dengan proyek kami lebih semangat karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Kami bisa mencari informasi sendiri, berdiskusi

dengan teman dan membuat tugas yang menarik.” (sumber wawancara dengan Naura Cahya Ningsih / 03-03-2026:10:02)

Seorang siswa Novia menyatakan :

“Belajar Fiqh jadi lebih menyenangkan karena kami langsung praktik, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru dan pada saat Kerja kelompok membuat saya belajar berdiskusi dan menghargai pendapat orang lain..” (sumber wawancara dengan Novia Veby Wulandari/ 03-03-2026:12:50)

Seorang siswa Karina menyatakan :

“Praktik langsung membuat materi lebih mudah diingat dibandingkan hanya membaca buku.” (sumber wawancara dengan Karina Melati/ 03-03-2026:12:40)

Seorang siswa bernama Juwita mengatakan:

“Saya jadi lebih memahami materi karena langsung mempraktikkannya. Waktu membuat video akad nikah saya jadi tahu apa saja syarat dan rukun nikah yang benar.” (sumber wawancara dengan Juwita Sari / 03-03-2026:10:10)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, selama proses pembelajaran siswa tampak aktif berdiskusi, saling bertukar pendapat dan bekerja sama menyelesaikan proyek yang diberikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa ketika mengalami kesulitan. Selain itu Produk yang dihasilkan berupa video praktik ibadah, poster edukasi hukum Islam, presentasi digital, dan laporan tertulis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqh di kelas XI MA Al Amin telah terlaksana dengan baik sesuai tahapan *Project Based Learning*.

b. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqh, penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Guru menyatakan:

“Setelah menggunakan pembelajaran berbasis proyek saya melihat nilai siswa mengalami peningkatan. Selain nilai ulangan yang lebih baik, siswa juga lebih memahami materi karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.”(sumber wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh / 03-03-2026:08:04)

Kepala sekolah juga menyatakan bahwa :

“berdasarkan laporan guru dan hasil evaluasi, terdapat peningkatan nilai siswa. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap belajar yang lebih positif dan semangat mengikuti pelajaran”(sumber wawancara dengan kepala sekolah / 03-03-2026:09:16)

Guru juga menjelaskan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, sebagian siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah penerapan model tersebut sebagian besar siswa berhasil mencapai bahkan melampaui KKM.

Berdasarkan dokumentasi nilai yang diperoleh peneliti, rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah 72, sedangkan setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek meningkat menjadi 86.

Tabel 4. 1 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Nilai rata rata
Sebelum pjbl	72
Sesudah pjbl	86

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 14 poin. Selain peningkatan nilai, guru juga melihat perubahan pada sikap dan keterampilan siswa.

Guru fiqh menyatakan:

“Anak-anak menjadi lebih percaya diri, lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan lebih aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung.”(sumber wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh / 03-03-2026:08:05)

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasakan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi Fiqh.

Seorang siswa bernama Dewi mengatakan:

“Biasanya saya cepat lupa kalau hanya mendengar penjelasan guru. Tapi setelah membuat proyek saya jadi lebih ingat karena belajar sambil praktik.” (sumber wawancara dengan Dewi Amelia/ 03-03-2026:10:19)

Siswa bernama Diva menyatakan :

“Saya jadi lebih rajin belajar karena proyek harus diselesaikan bersama kelompok dan Pembelajaran ini membuat saya lebih aktif bertanya kepada guru.” (sumber wawancara dengan Diva Aurany/ 03-03-2026:12:23)

Siswa bernama Elisa menyatakan:

“Nilai saya meningkat setelah belajar menggunakan proyek. Saya lebih mudah memahami materi karena mencari dan mengolah informasi sendiri.” (sumber wawancara dengan Elisa / 03-03-2026:10:22)

Siswa lain bernama Abi menambahkan:

“Pembelajaran berbasis proyek membuat saya lebih memahami materi sehingga hasil belajar meningkat, Belajar dengan proyek membuat saya lebih rajin belajar karena setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab masing-masing.” (sumber wawancara dengan redyera Abiyu Javier/03-03-2026:10:26)

Berdasarkan hasil observasi, selama proses pembelajaran siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi. Mereka aktif mencari referensi, berdiskusi, mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil proyek. Keterlibatan aktif tersebut berdampak pada peningkatan pemahaman konsep yang dipelajari.

Selain itu, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat ketika siswa mampu menghubungkan konsep-konsep Fiqh dengan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah seorang siswa bernama Maulana menyatakan:

“Saya jadi lebih memahami manfaat mempelajari Fiqh karena banyak masalah yang ternyata bisa dijelaskan melalui hukum Islam yang kami pelajari,” (sumber wawancara dengan Maulana Bahri Thahir/ 03-03-2026:10:33)

Siswa bernama Intan juga menyatakan:

“Materi yang dipelajari melalui proyek lebih mudah diingat .Saya jadi memahami hubungan antara teori Fiqh dan dan dapat dipraktik sehari-hari.” (sumber wawancara dengan Vanesya Intan Kirana Damanik/ 03-03-2026:12:14)

Berdasarkan keseluruhan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqh di MA Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fiqh kelas XI di Madrasah Aliyah Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqh dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pelaksanaan proyek, presentasi hasil proyek, dan evaluasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Kokotsaki, 2016) yang menjelaskan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan investigasi mendalam terhadap suatu masalah sehingga menghasilkan produk nyata yang dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Menurut (Thomas, 2000) pembelajaran berbasis proyek menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya mempelajari teori Fiqh tetapi juga mengimplementasikannya melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Mereka terlibat dalam diskusi, kerja kelompok, pencarian informasi dan presentasi hasil proyek. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Bell, 2010) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka berperan secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama pelaksanaan proyek. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hosnan, 2014) yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran berbasis proyek guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar tetapi bertindak sebagai pembimbing yang membantu siswa menemukan pengetahuannya sendiri.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Fiqh karena mereka diberikan kesempatan untuk berkreasi dan bekerja sama dengan teman sekelompok.

Menurut (Wena, 2014) pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta memiliki tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang mereka lakukan.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Fiqh telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik *Project Based Learning* yang menekankan aktivitas, kreativitas dan kemandirian siswa.

b. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqh. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 72 menjadi 86 setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang nyata.

Menurut (Arends, 2012) pembelajaran berbasis proyek membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surya, A, 2018) yang menemukan bahwa *Project Based Learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional.

Selain meningkatkan aspek kognitif, model pembelajaran berbasis proyek juga meningkatkan aspek afektif siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih bertanggung jawab dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Trianto, 2014) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* tidak hanya meningkatkan penguasaan materi tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi dan tanggung jawab.

Pada aspek psikomotorik, siswa mampu menghasilkan berbagai produk pembelajaran seperti video, presentasi dan laporan proyek. Produk tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu mengaplikasikan konsep-konsep Fiqh dalam bentuk kegiatan nyata.

Menurut (Kemendikbud, 2017) pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model yang efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa siswa lebih mudah mengingat materi yang dipelajari karena mereka memperoleh pengalaman langsung selama proses pengerjaan proyek. Pengalaman tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Guo, 2020) yang menyimpulkan bahwa *Project Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik, motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa efektivitas model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai hasil belajar, tetapi juga dari berkembangnya keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, kreativitas serta motivasi belajar siswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan teori yang relevan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Fiqh karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun”, serta berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mengacu pada rumusan masalah penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada mata pelajaran Fiqh di kelas XI Madrasah Aliyah Al Amin telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tahapan pembelajaran berbasis proyek. Guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan tugas proyek yang berkaitan dengan materi Fiqh. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merencanakan, mengumpulkan informasi, mengerjakan proyek, serta mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diberikan kesempatan untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber, berdiskusi dengan anggota kelompok, memecahkan masalah, dan menyampaikan hasil kerja mereka di depan kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi berpusat pada siswa (*student centered learning*). Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran Fiqh.

b. Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh

Model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di Madrasah Aliyah Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. Efektivitas tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman

siswa terhadap materi yang dipelajari, meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran, serta meningkatnya motivasi dan semangat belajar siswa.

Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan materi Fiqh dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dengan teman kelompoknya. Model pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, rasa tanggung jawab, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil kerja mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas XI di Madrasah Aliyah Al Amin Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, W. (2025). *Improving the Understanding of Private Islamic Senior High School Students at Diniyah Limo Jurai Regarding the Jurisprudence of Worship through Project-Based Learning Models*.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach (9th ed.)*. Mc.Graw hill.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*,.
- Faizah, N. (2025). Implementation of Project Based Learning in Fiqh for Ubudiyah habituation at MA Al Hikam Diwek Jombang. *Al Mudarris*.
- Guo, P. (2020). A Review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures. *Internasional Jurnal OF Education*.
- Hosnan, m. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia indonesia.
- Kemendikbud. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kokotsaki, D. (2016). Project-Based Learning: A Review of the Literature. *Improving School*.
- Mahmudah, I. (2014). *Buku Ajar fiqh*. Penerbit Yayasan Zawiyah Miftahus Shudur.
- Risma Dwi Arisona. (2023). Project Based Learning Untuk Membangun Karakter Fiqh Al-Biah Pada Pembelajaran IPS. *Al Ulya Jurnal Pendidikan Islam*.
- Robert K yin. (2014). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Setiawan, M. andi. (2021). Efektivitas Aplikasi Zoom Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Surya, A, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*.
- Suswanti, S., F. (2025). *engaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas X Ips Madrasah Aliyah Kandangan Kabupaten Siak* .
- Thomas, J. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. C.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. kencana.
- Tuzzahra, R. (2019). *Model Project Based Learning dan Penerapannya*. Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP UNIB.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.